

SOSIALISASI TENTANG AKHLAK DALAM BERMEDIA SOSIAL PADA SISWA PESANTREN RAMADHAN MESJID BABUSSALAM

Sotar¹, Nancy Extise Putri^{2*}, Arief Rahmadian Aswin³, Weri Sirait⁴, Nurhidayat⁵,
Arien Restu Dani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Metamedia, Padang

sotar@metamedia.ac.id¹, nancyextiseputri@metamedia.ac.id²,
ariefracmadian@stmikindonesia.ac.id³, werisirait@metamedia.ac.id⁴,
nurhidayat@metamedia.ac.id⁵, arienrestu666@gmail.com⁶

Received: 12-05-2024

Revised: 20-05-2024

Approved: 28-05-2024

ABSTRAK

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mensosialisasikan akhlak yang baik dalam bermedia sosial kepada siswa Pesantren Ramadhan di Masjid Babussalam. Media sosial, sebagai bentuk teknologi komputer dan gadget, digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, ide, dan ekspresi diri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari ceramah untuk memberikan pemahaman tentang akhlak bermedia sosial, sosialisasi langsung dengan siswa untuk mendalami materi, dan sesi tanya jawab yang melibatkan interaksi aktif antara pemateri dan siswa dengan hadiah bagi partisipan aktif. Selain itu, tim PkM juga mengulas dua sisi media sosial bagi remaja, mengenalkan adab dalam bermedia sosial, serta menyampaikan lima tips etika dalam bermedia sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa Pesantren Ramadhan dapat memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam menggunakan media sosial di kalangan remaja.

Kata Kunci : Siswa, Pesantren, Akhlak, Media Sosial

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat maka perlu memantau siswa dalam bermedia sosial. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada (Cahyono Anang, 2016). Media sosial merupakan bentuk teknologi komputer atau gadget yang digunakan untuk berkomunikasi dengan banyak orang, berbagi informasi, ide, dan juga ekspresi diri (Prodi, 2016). Selain itu, media sosial, salah satu cara untuk terhubung dengan banyak orang dan berbagi berbagai hal menarik, seperti foto atau video, melalui situs web jejaring sosial dan aplikasi *microblogging*. Seiring sejalan dengan perkembangan internet, perkembangan media sosial pun merambat luas di masyarakat. Media sosial menjadi semakin memuncak keberadaannya di tahun 2020 terutama di kalangan remaja (Fazry & Nurliana Cipta Apsari, 2021). Adapun Media sosial yang populer di Indonesia antara lain *Facebook, Instagram, Youtube, dan Twitter* (Aziz, 2019)

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Secsio et al., 2010). Dampak penggunaan media sosial terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi remaja yaitu memudahkan remaja untuk mengakses tugas sekolah dan lebih mudahnya informasi diterima oleh pengguna media sosial. Namun demikian terdapat banyak dampak negatif yang dihadirkan oleh media sosial, salah satunya adalah *bullying* (Anita et al., 2021).

Oleh karena itu, maka ada dua sisi media sosial bagi remaja yang dibahas pada

kegiatan PKM ini meliputi:

Pertama, pengaruh positif media sosial, diantaranya: 1. Media sosial dapat berperan sebagai wadah komunikasi antar pengguna, memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain; 2. Individu dapat mengasah kapasitas dirinya dengan menonton video di media sosial; 3. Ekspresi emosi remaja dapat diungkapkan melalui postingan di media sosial; 4. Situs jejaring sosial dapat meningkatkan rasa persahabatan dan kepedulian.

Kedua, pengaruh negatif media sosial, diantaranya; 1. Media sosial seringkali membuat pelajar menjadi kurang semangat belajar dan fokusnya terganggu karena terlalu terlibat di dalamnya; 2. Anak dan remaja cenderung kehilangan minat untuk berkomunikasi di dunia nyata, dan pemahaman bahasa mereka dapat terpengaruh ketika terlalu banyak berinteraksi di dunia maya; 3. Penggunaan situs jejaring sosial dapat membuat anak dan remaja cenderung lebih mementingkan diri sendiri, mengabaikan lingkungan sekitarnya; 4. Aturan ejaan dan tata bahasa tidak berlaku di situs jejaring sosial bagi anak dan remaja, menyebabkan kesulitan untuk membedakan antara komunikasi di *platform* tersebut dan di dunia nyata (Gunawan, 2017); 5. Situs jejaring sosial dapat menjadi tempat berkembangnya kejahatan (Lompoliuw, 2019); 6. Maraknya penipuan, pencemaran nama baik, kejahatan penculikan remaja, judi *online*, dan kejahatan lainnya semakin sering terjadi (Mulyono, 2021).

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam Masyarakat (Auliya & Et Al., 2023). Perkembangan tersebut sangat pesat yang berdampak pada perkembangan media yang cukup signifikan bagi seluruh masyarakat di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali para remaja (Yunita, 2019). Generasi Z (Zoomer) saat ini sangat bergantung pada media sosial, namun mereka masih belum dapat untuk menyaring informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pada kegiatan PkM ini diberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak bermedia sosial agar generasi Z ini bisa mempersiapkan diri dengan meningkatkan kepribadiannya dalam menyebarkan informasi pada media sosial.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada Rabu, 27 Maret 2024. Sosialisasi dilaksanakan di Mesjid Babussalam yang berada di jalan Sumatera No.23, Ulak Karang Utara, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Siswa-siswa peserta Pesantren Ramadhan yang mengikuti kegiatan sebanyak 63 orang siswa yang terdiri dari siswa SMP dan SMA yang berada di kota Padang. Tim pengabdian yang memberikan sosialisasi ini sebanyak 5 orang dosen dan dibantu dengan 1 orang mahasiswa. Kegiatan PkM ini menggunakan 3 metode yang dapat diuraikan sebagai berikut:

✓ **Metode Ceramah**

Metode ceramah dalam kegiatan ini yaitu memberikan penjelasan (ceramah) di ruang mesjid kepada para siswa Pesantren Ramadhan. Dalam hal ini tim PKM menjelaskan mengenai bagaimana akhlak dalam bermedia sosial.

✓ **Metode Sosialisasi**

Metode ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi langsung kepada para siswa dari peserta Pesantren Ramadhan. Pada kegiatan ini, tim PKM juga memberikan sosialisasi kepada semua peserta terkait dengan bagaimana memanfaatkan media sosial secara positif dan efektif. Setelah itu, dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab yang diajukan oleh peserta dan

- pemateri.
- ✓ **Metode Tanya Jawab**
Metode ini dilakukan dengan berdiskusi atau tanya jawab selama sosialisasi berlangsung. Para peserta bertanya langsung kepada tim tentang materi yang berhubungan dengan materi yang disosialisasikan, sehingga para siswa dapat mengerti dan memahami apabila ada yang tidak dimengerti berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Dalam metode tanya jawab ini, yaitu pada akhir acara, tim PkM memberikan game kepada siswa, berupa pertanyaan tentang materi kegiatan. Bagi siswa yang bisa menjawab akan diberikan hadiah berupa bingkisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tim PKM mendapatkan data dari Panitia Pesantren Ramadhan, mereka mulai merencanakan sosialisasi dengan mempertimbangkan kebutuhan utama siswa-siswa yang akan mengikuti program di Mesjid tersebut. Rencana sosialisasi ini mencakup penyampaian informasi mengenai pentingnya kegiatan literasi di bulan Ramadhan serta cara-cara meningkatkan minat baca bagi para peserta. Selain itu, tim PKM juga menyiapkan materi dan teknik-teknik khusus untuk membuat kegiatan literasi di pesantren tersebut lebih menarik dan efektif. Proses sosialisasi sendiri dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan panitia dan pembina pesantren untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami tujuan dari kegiatan literasi ini. Tim PKM juga memanfaatkan kesempatan ini untuk membangun hubungan baik dan saling memahami antara pesantren dan tim PKM guna mendukung kelancaran program yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan ini, ide-ide baru juga bisa dibahas untuk meningkatkan efektivitas program literasi yang akan dijalankan.

Selain itu, untuk memastikan kelancaran dan efektivitas sosialisasi, tim PKM juga menyusun jadwal dan agenda kegiatan literasi yang akan dilaksanakan di pesantren. Hal ini mencakup pengaturan waktu, lokasi, dan materi-materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat para peserta. Dengan demikian, diharapkan partisipasi dari siswa-siswa pesantren dalam kegiatan literasi bisa maksimal dan memberikan dampak yang positif. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, tim PKM memastikan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan menarik tentang manfaat literasi dalam konteks kegiatan Ramadhan. Kita juga mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan semua peserta memahami tujuan dan cara-cara partisipasi dalam kegiatan literasi tersebut. Selain itu, tim PKM juga aktif mendengarkan masukan dari panitia dan pembina pesantren untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah sosialisasi selesai dilaksanakan, tim PKM tidak berhenti di situ. Kita melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi literasi yang telah dilakukan, baik dari segi efektivitas penyampaian informasi maupun respons dan partisipasi peserta. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan awal dan menentukan langkah-langkah lanjutan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan program literasi di masa mendatang.

Deskripsi Kegiatan Sosialisasi tentang Akhlak Dalam Bermedia Sosial

Hasil Pengabdian mengenai sosialisasi tentang akhlak dalam bermedia sosial di Masjid Babussalam, Ulang Karang, Padang, dilakukan secara tatap muka pada pagi hari mulai pukul 07.00 hingga 10.00. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa Pesantren Ramadhan mengenai perilaku yang baik dalam menggunakan

media sosial. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjelaskan secara mendalam berbagai aspek terkait media sosial, termasuk definisi, pengaruh positif dan negatifnya, adab yang seharusnya dipatuhi, serta lima tips etika dalam bermedia sosial menurut perspektif Islam.



Gambar 1. Materi tentang Adab Bermedia Sosial

Materi ini meliputi panduan-panduan praktis dalam berinteraksi di platform media sosial dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam Islam. Peserta kegiatan diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesopanan, menghindari konflik, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berbagi informasi positif dan membangun hubungan yang baik.



Gambar 2. 5 Tips etika bermedia sosial dalam Islam

Yang menjadi fokus utama dari sosialisasi ini. Tips-tips tersebut mencakup cara-cara untuk berkomunikasi yang sopan, menghindari fitnah dan fitnah, menjaga privasi diri, serta bertanggung jawab atas konten yang dibagikan. Sosialisasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka berinteraksi secara sehat dan bermanfaat di dunia digital yang semakin kompleks ini. Diharapkan bahwa siswa Pesantren Ramadhan dapat memahami pentingnya memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang kita anut. Selain itu, mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan budaya bermedia sosial yang lebih baik di lingkungan mereka dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan yang tidak tepat dari media sosial.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan sosialisasi tentang penguatan akhlak remaja dalam bermedia sosial ini memiliki beberapa keunggulan. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan pelaksanaan sosialisasi yang fokus pada penguatan akhlak remaja dalam bermedia sosial, dengan beberapa keunggulan yang dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa Pesantren Ramadhan mengenai prinsip-prinsip akhlak yang baik dalam bermedia sosial. Mereka diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga etika dan moralitas dalam berinteraksi di dunia digital. Kedua, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara memanfaatkan media sosial secara positif. Mereka dibekali dengan strategi untuk menghindari konten negatif, mempromosikan kebaikan, dan membangun komunitas yang sehat di platform-platform digital. Ketiga, sosialisasi ini tidak hanya memfokuskan pada aspek perilaku, tetapi juga memberikan pengetahuan mendalam tentang perkembangan teknologi yang semakin pesat. Siswa diajak untuk memahami berbagai jenis media sosial yang ada dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi oleh Tim PkM

Gambar 3 menunjukkan momen pembukaan kegiatan sosialisasi oleh Tim PkM. Pada momen ini, disampaikan tujuan kegiatan serta harapan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang akhlak bermedia sosial di antara peserta.



Gambar 4. Pemberian Materi oleh Tim PkM

Gambar 4 menampilkan salah satu sesi pemberian materi oleh Tim PkM. Materi

yang disampaikan meliputi penjelasan mendalam mengenai adab bermedia sosial dan strategi praktis untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Foto Bersama Kegiatan PkM

Gambar 5 menunjukkan momen foto bersama seluruh peserta dan tim PkM setelah kegiatan berakhir. Ini mencerminkan suasana kebersamaan dan kolaborasi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa Pesantren Ramadhan dalam menggunakan media sosial, serta menjadikan mereka agen perubahan yang mampu mempromosikan budaya bermedia sosial yang lebih baik di lingkungan mereka.

Kendala dan Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan dengan lancar dan mendapatkan partisipasi aktif serta antusiasme yang tinggi dari para siswa. Mereka terlibat secara aktif dalam seluruh sesi kegiatan pengabdian, yang menjadi indikasi positif dari efektivitas program ini dalam mencapai tujuan sosialisasi akhlak bermedia sosial. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi oleh tim PKM selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah masalah dengan layar proyektor yang digunakan untuk menyampaikan materi. Layar proyektor yang terlalu kecil, yakni berupa televisi, dan adanya dua layar televisi tersebut, mengakibatkan pemateri kesulitan untuk memberikan fokus yang optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas penyampaian materi dan interaksi antara pemateri dengan peserta yang ada di ruang tersebut.

Kendala ini menjadi tantangan dalam menjaga kelancaran alur kegiatan serta kualitas penyampaian informasi kepada para siswa. Upaya improvisasi dalam penggunaan layar proyektor atau penyesuaian teknis lainnya mungkin perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti dan memahami materi dengan baik. Meskipun menghadapi kendala tersebut, tim PKM tetap berusaha untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Kolaborasi antara tim PKM, pihak sekolah, dan peserta penting dalam mengatasi kendala teknis dan memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan memperhatikan serta mengatasi kendala-kendala teknis yang

muncul, diharapkan kegiatan ini tetap dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam bermedia sosial, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen serta Mahasiswa dengan tema Akhlak dalam Bermedia Sosial kepada siswa Pesantren Ramadhan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam bermedia sosial, diantaranya ; (1) Siswa memahami arti media sosial. (2) Para siswa memahami pengaruh positif dan menghindari hal-hal yang negatif dalam bermedia sosial, (3) Para siswa memahami adab yang baik dalam bermedia sosial, (4) Para siswa mendapatkan tips etika dalam bermedia sosial dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., Sibilia Hurat, V., & Vanda Nontje Korompis Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, V. (2021). *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja*.
- Auliya, A., & Et Al. (2023). *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Di Indonesia*. 1(1). [Http://Stipram.Co.Id](http://Stipram.Co.Id)
- Cahyono Anang. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*.
- Fazry, L., & Nurliana Cipta Apsari. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja* (Vol. 2, Issue 2).
- Secsio, W., Putri, R., Nurwati, R. N., Meilanny, &, & Santoso, B. (2016). *7 Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*.
- Aziz, Z. (2019). *Fluxus Animasi Dan Komunikasi*. 7(1), 49–58.
- Gunawan, I. G. D. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu I*. 8, 16–27.
- Lompoliuw, B. O. S. (2019). *Analisis Penegakan Hukum Pidana Tentang Penghinaan Di Media Sosial Ditinjau Dari Undang-Undang Ite Dan KUHP*. VIII(12), 48–56.
- Mulyono, F. (2021). *Dampak Media Sosial Bagi Remaja*. 4(1), 57–65.
- Prodi, M. R. T. (2016). *Fotografi Ponsel (Smartphone) Sebagai Sarana Media Dalam Perkembangan Masyarakat Modern*. 1(2), 224–234.
- Yunita, R. (2019). *Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter*. 10(1), 26–32.